

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara agraris adalah negara yang mensejahterahkan rakyat melalui sektor pertanian. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki agraris terbesar di dunia, namun belum mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan masih mengimpor bahan pangan dari luar negeri. Padahal kita memiliki cukup lahan pertanian yang sangat luas. Faktor penyebabnya adalah petani di Indonesia yang belum bisa bersaing dengan petani luar yang sudah lebih dulu mengenal teknologi di bidang pertanian padahal Indonesia memiliki potensi besar sebagian lahan yang belum diolah.

Krisis pangan akan menjadi ancaman jika tidak dari sekarang diatasi. Untuk itu diperlukan sebuah wadah yang biasa menampung atau meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian. Dari data Hasil survey pertanian antara sensus (SUTAS) 2018 jumlah rumah tangga usaha pertanian adalah 27.682.117 rumah tangga. Kondisi ekonomi petani yang sebagian besar golongan menengah kebawah.

Maluku Utara juga memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan hasil pertanian. Jumlah Rumah Tangga dalam Usaha Pertanian Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga dengan jumlah 139.288 rumah tangga dan jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga dengan jumlah 568.160 orang (SUTAS 2018).

Sementara itu pendidikan Indonesia memberlakukan wajib belajar 12 tahun artinya yang pembelajarannya lebih pada teori umum dan jauh dari penerapan ilmunya, pembelajaran di **“Pusat Edukasi Petanian di Kota Ternate”** lebih fokus pada ilmu terapan dan praktek sesuai yang diambil, sehingga Edukasi Pertanian di Kota Ternate lebih siap kerja.

Peningkatan dan Pengembangan sumber daya manusia akan lebih baik jika petani-petani di Kota Ternate yang memiliki bidang pertanian agar nantinya setelah petani-petani tersebut bisa langsung kerja dan mempraktekkan ilmunya untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pertanian untuk tahun kedepan dan dapat meminimalisir jumlah profesi dan usaha pertanian yang ditinggalkan. Maka wadah pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan bidang pertanian adalah Edukasi Pertanian di Kota Ternate.

Edukasi Pertanian di Kota Ternate yang direncanakan akan memiliki dua Edukasi, yang terdiri dari Agribisnis Tanaman, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Untuk Proses pembelajaran, Edukasi Pertanian ini akan memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Edukasi Pertanian di Kota Ternate Tahun 2008.

Edukasi Pertanian ini akan menerapkan pertanian dengan teknologi modern dalam mengolah sumber daya alam tanpa merusak alam sekitar. Maka dari itu, perlu suatu pendekatan arsitektur yang dapat menjadi koridor agar bangunan, sistem, dan kegiatan yang dilakukan di edukasi pertanian dapat berkesinambungan dengan alam, tanpa merusaknya.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil-hasil pertanian untuk menjaga ketahanan pangan kedepan. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari Pemerintah khususnya pengembangan pada sektor pertanian dalam hal perencanaan yaitu **“Perancangan Pusat Edukasi Pertanian di Kota Ternate”** yang dimana dapat meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia di bidang pertanian dikalau semua fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Pusat Edukasi Pertanian di Kota Ternate tanpa merusak alam sekitar.

1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1. Tujuan Perancangan

Merancang Edukasi Pertanian di Kota Ternate, sebagai Kota yang dapat menciptakan sikap mandiri dalam Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya pada bidang Pertanian.

1.3.2. Manfaat Perancangan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, maka manfaat dari Edukasi Pertanian di Kota Ternate, dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pusat Edukasi Pertanian di Kota Ternate, dengan pengkajian, kegiatan edukasi pertanian berubah dari sistem tradisional menuju pertanian yang modern.
2. Mewujudkan Pusat Edukasi Pertanian di Kota Ternate, yang tidak hanya sebagai tempat Edukasi pertanian, tetapi juga memiliki nilai-nilai arsitektur yang selaras dengan lingkungan.

1.4. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang Lingkup Perancangan adalah merancang Pusat Kebun Edukasi Pertanian di Kota Ternate. Dasar program perencanaan Pusat Kebun Edukasi Pertanian di Kota Ternate terdiri dari : edukasi Pertanian.

Pemaparan spesifikasi kegiatan yang berhubungan dengan Edukasi Pertanian Terdiri dari:

1. Ruang Blajar Mengajar (Ruang Kelas)
2. Lahan Praktek Hidroponik (Indoor)
3. Lahan Praktek (Outdoor)

Sistematika Penulisan

Secara umum isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Teori

Memuat teori dasar-dasar yang menyangkut tentang kebun edukasi pertanian.

BAB III Metode Perancangan

Merupakan pembahasan secara terperinci mengenai perancangan yang dilakukan secara sistematis dan logis yang meliputi jenis data, teknik analisis data dan kerangka pikir.

BAB IV Tinjauan Objek Perancangan

Merupakan pembahasan secara terperinci mengenai kebun edukasi Pertanian, RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah), lokasi, dan kondisi lingkungan site.

BAB V Analisis dan Konsep Perancangan

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran serta uraian transformasi dari suatu pemahaman teoritis kearah analisis yang berisi tentang pengkajian dengan sketsa-sketsa sebuah ide gagasan atau transformasi bentuk.

BAB VI Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.